

Implementasi Program *Fullday School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang

Marfiah Astuti

Guru TK Unggulan Al-Ya'lu Malang

Email: marfiah.astuti@gmail.com

Abstract: This qualitative study aimed at investigating the implementation of Fullday School program at TK Unggulan Al-Ya'lu Malang in attempts to develop student's social competence, its supporting and hindering factors, and the school efforts in solving the problems. The result revealed that the Fullday School program was implemented from the morning up to the evening using joyful learning methods, habitation, *Akhlah Anak Soleh* (The Morals of Pious Children) movie reviews, and family day. Meanwhile, even though the hindering factors often came from the students, the parents, and the lack of facilities, the fund support from the parents was considered sufficient. Indeed, the school was able to solve all the problems encountered.

Keywords: Implementation of Fullday School Program, sosial development

Abstrak: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui implementasi program *Fullday school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang berkaitan dengan upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 2) faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik; 3) faktor pendukung dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang 4) solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi Program *Fullday School* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, '*family day*' serta menerapkan pembelajaran menggunakan *joyfull learning*; 2) faktor penghambat masih ditemui baik dari orang tua, sarana, maupun anak didik; 3) dukungan dana orang tua cukup memadai; 4) solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.

Kata kunci: Implementasi *Fullday School*, Perkembangan sosial

Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak (Shochib, 2000). Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh yang didapat anak dari kecil. Saat ini tidak sedikit orang tua yang begitu giat dalam mengarahkan putra-putri mereka untuk mengejar prestasi dalam bidang akademik yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif anak namun amat jarang orang tua yang sadar bahwa disamping kemampuan kognitif terdapat kemampuan sosial yang sangat penting dan perlu diperhatikan perkembangannya.

Keterampilan sosial sangat penting keberadaannya bagi setiap manusia, sehingga perkembangan sosial pun perlu dipantau dan diperhatikan sejak dini. Bagi seorang anak, keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan Hartup (1992) bahwa hubungan antar teman sebaya pada masa kanak-kanak berkontribusi terhadap keefektifan fungsi individu sebagai orang dewasa anak pada masa dewasanya bukan nilai pelajaran sekolahnya, dan bukan perilakunya di dalam kelasnya saat ini, melainkan kualitas hubungan sosialnya dengan anak-anak lain.

Menurut Ernawulan (1998) dalam berinteraksi dengan orang lain, individu tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terkait juga didalamnya bagaimana ia mampu mengendalikan dirinya secara baik. Ketidakmampuan individu mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain. Permasalahan sosial emosional ini bila dibiarkan begitu saja akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks karena anak akan berkembang ke arah yang lebih buruk, terbentuknya kepribadian yang tidak baik dan berakibat munculnya perilaku-perilaku negatif yang tidak diharapkan.

Tarsidi (2007) berpendapat, perolehan kompetensi sosial pada masa kanak-kanak sangatlah penting, sehingga jika anak tidak mencapai kompetensi sosial minimum hingga sekitar usia enam tahun, besar kemungkinan mereka akan menghadapi masalah pada masa dewasanya dalam hal-hal tertentu. Bila kita mengacu pada makna kontinuitas dalam proses perkembangan manusia bahwa terdapat kesinambungan proses perkembangan dari satu periode perkembangan dengan periode berikutnya, maka kemampuan anak dalam membangun relasi sosial dengan teman sebayanya pada dasarnya tidak terlepas dengan apa yang terjadi dalam proses reaksi sosial pada periode awal perkembangan. Oleh karena itu merupakan hal yang penting untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sosial sejak usia dini karena perkembangan keterampilan sosial usia ini dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin relasi sosial di kemudian hari.

Melihat adanya permasalahan di atas, saat ini berbagai tawaran mengenai pendidikan berkualitas sangat banyak dijumpai di masyarakat. Berbagai identitas tambahan dicantumkan untuk menunjukkan kualitas pendidikan tersebut, mulai dari *boarding school*, sekolah unggulan, sekolah plus, *full day school*, dan sebagainya. Semua itu tentunya bukan hanya label belaka, namun dibalik identitas tersebut sekolah tentunya terdapat program-program khusus yang dirancang demi menghasilkan generasi unggulan yang cakap secara intelektual, spiritual dan sosialnya.

Secara umum, sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. *Keempat*, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.

Selain itu menurut Arsyadana (2010) sekolah *fullday* banyak bermunculan dikarenakan *pertama*, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.

TK Unggulan Al-Ya'lu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school*. Sistem pengajaran di TK Unggulan Al-Ya'lu dilaksanakan melalui konsep *joyfull learning*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan. Sistem pembelajaran dibuat untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

TK Unggulan Al-Ya'lu juga memberikan keunggulan lain, yakni mendidik anak berakhlakul karimah, berbudi dan berjiwa sosial tinggi serta berprestasi baik secara akademik maupun non akademis. TK Unggulan Al-Ya'lu juga memiliki komitmen tinggi dalam membentuk jiwa sosial anak seperti yang tertulis dalam visi TK Unggulan Al-Ya'lu diantaranya membangun budaya positif, mengenalkan lingkungan, membangun nilai-nilai normatif, dan toleransi global. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang implementasi *fullday school* dalam meningkatkan perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang.

Pada penelitian terdahulu yang membahas tentang *fullday school* telah dilakukan oleh Andikurrahman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pelaksanaan Full Day School terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik (Studi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model *full day school*. Di sana anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan adalah: kurangnya interaksi sosial pada peserta didik, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, dan rendahnya kepekaan sosial pada peserta didik; 2) upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut

adalah: peserta didik dibiasakan bertegur sapa setiap bertemu dengan guru, teman maupun orang tuanya, menjalin kerjasama dengan wali murid, diadakan studi banding ke sekolah lain, diadakan pertemuan secara berkala di rumah peserta didik secara bergantian, peserta didik dibiasakan shalat Dhuha, Dhuhur dan Asar secara berjamaah ketika di sekolah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Dina (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta* dijelaskan bahwa pendidikan atau sekolah dengan Sistem full day school kian diminati. Alasan yang bisa muncul adalah karena waktu belajar di sekolah lebih panjang. Konsep ini dianggap mampu mengembangkan kreativitas dan keilmuan anak didik secara lebih tepat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan *pertama*, sistem pembelajaran *full day school* yang dikembangkan di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta memiliki karakteristik pendidikan antara lain Akhlak Aplikatif, *Learning by Doing*, *Habit Forming*, *Life Curriculum* dan *Leadership Life Skill*. *Kedua*, tingkat kecerdasan sosial anak SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta dikategorikan sedang, Hal itu dikarenakan masih nampak perilaku sosial anak kelas IV yang memang dinilai kurang tepat. *Ketiga*, terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dan kecerdasan sosial anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pertanyaan yang sistematis berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris. Penelitian kualitatif sendiri menurut Moleong (2002).

Penelitian ini dilakukan di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang. Data yang dikumpulkan sebagai data primer adalah berupa wawancara yang berkaitan dengan implementasi *fullday school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang, tujuan, sasaran, latar belakang, efektifitas, efisiensi dan progres dari Program-program sekolah yang berkaitan dengan usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang serta faktor pendukung, penghambat dan solusi yang diberikan sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada. Adapun data tersebut akan diperoleh dari wawancara dengan guru, wali murid, dan kepala sekolah TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang. Sedangkan pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara, pengamatan atau observasi.

Hasil Penelitian

1. Implementasi program *Fullday school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang berkaitan dengan Upaya Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik.

a. Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore

TK Unggulan Al-Ya'lu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school* yaitu sekolah sepanjang hari, dimana segala aktivitas anak didik selama di sekolah menjadi tanggung jawab dan di bawah pengawasan guru. Disamping aspek pergaulan, aktivitas anak sehari-haripun juga tidak lepas dari pengawasan para gurunya seperti halnya aktivitas belajar, bermain, makan, tidur siang, maupun sholat berjamaah. Dalam pelaksanaan seluruh aktivitas, anak-anak dibiasakan melakukannya secara bersama-sama, dan menunjuk salah seorang anak menjadi pemimpin.

Pelaksanaan aktivitas secara bersama-sama yang dilaksanakan di Al-Ya'lu diharapkan mampu membantu menggiring anak didik mencapai kematangan. Berkaitan dengan hal ini Doll (1965) berpendapat bahwa, kematangan sosial adalah dimilikinya kemampuan perilaku sebagai kinerja yang menunjukkan kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan yang ditunjukkan dengan antara lain mampu menunjukkan sikap bekerja sama dalam kelompok, berani menampilkan diri sesuai dengan minatnya, dapat menunjukkan sikap berbagi, dapat bersikap sesuai norma dengan lingkungan ada, mampu bersikap simpati dan empati, dapat bersikap ramah, tidak egois, suka meniru perilaku positif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat.

Kematangan sosial satu anak dengan anak lainnya tidaklah sama, sekolah banyak melakukan upaya menggiring anak didik kearah itu. Di TK Unggulan Al-Ya'lu upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik sejalan dengan misi sekolah, diantaranya membangun budaya positif, mengenalkan lingkungan, membangun nilai-nilai normatif, dan toleransi global.

Diawal tahun ajaran baru, akan banyak permasalahan anak dan juga pemandangan menarik ditemukan di Al-Ya'lu. Anak menangis, anak mengamuk, bertengkar, bahkan menyendiri dapat ditemui disana. Permasalahan anak pada awal adaptasi banyak mengarah pada aspek sosial emosional, anak belum mandiri, mudah terpengaruh lingkungan dan memiliki ego yang besar.

Dalam menyikapi permasalahan perkembangan sosial peserta didik di atas, TK Unggulan Al-Ya'lu segera mengambil kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan pembentukan program upaya mendorong perkembangan sosial anak didik di TK Unggulan Al-Ya'lu. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka mendorong perkembangan sosial anak didik di TK Unggulan Al-Ya'lu selalu dilakukan bersama-sama dan terkoordinir. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kondisi yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilalah (2012) dalam bukunya: "Beberapa upaya sekolah atau guru dalam mengoptimalkan perkembangan sosial peserta didik adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah harus dapat membantu peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minatnya lewat kegiatan yang positif dan konstruktif, mampu menciptakan *self-efficcy* pada diri peserta didik atau rasa bahwa ia memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah, serta melakukan peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar".

Pelaksanaan Kebijakan Program upaya mendorong perkembangan sosial anak di TK Unggulan Al-Ya'lu pun dilatar belakangi oleh suatu permasalahan perkembangan sosial anak, guru menangkap adanya masalah kemudian masalah ini disampaikan dalam rapat evaluasi bulanan antara guru dengan kepala sekolah mengenai permasalahan perkembangan sosial anak didik. Setelah adanya laporan itu, beberapa guru dan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyusun program. Setelah tersusun program kami mengadakan sosialisasi kepada semua guru dan satu minggu kemudian program telah dilaksanakan secara serentak dan menyeluruh.

Program upaya mendorong perkembangan sosial anak di TK Unggulan Al-Ya'lu meliputi program dalam bentuk pembiasaan melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh (AHAS) dan Program yang termasuk pembiasaan, dipraktekkan dalam rutinitas sehari-hari seperti praktek ibadah (sholat berjamaah), makan bersama, bermain bersama melalui fantasi ceria, tidur siang dan juga budaya antre dalam segala aktivitas serta perlombaan dan tampilan peserta didik dalam rangka PHBI/PHBN, juga infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk disalurkan ke Panti Asuhan.

Selain itu orang tua juga diberi peran oleh sekolah untuk membantu perkembangan sosial anak melalui program *family day*, dimana pada hari Sabtu dan Minggu anak didampingi orang tua bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat dan juga keluarga. Di hari itu orang tua dan anak sama-sama libur, sehingga anak lebih terkontrol pergaulannya.

Upaya TK Unggulan Al-Ya'lu untuk mencapai beberapa aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak prasekolah ternyata mampu membuahkan hasil. Setelah berjalan beberapa bulan perkembangan anak didik mulai nampak. Menurut hasil observasi peneliti, kemampuan anak dalam bersosial mulai terlihat. Dalam keseharian, anak sudah mau bermain dan berinteraksi dengan anak lain, terbiasa bekerja kelompok di kelasnya, mereka mau saling berbagi, mereka sudah berani tampil, taat pada aturan guru, ramah kepada siapapun, tidak egois dan belajar menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak meniru perilaku negatif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat, misalnya kepada teman, orang tua juga pada gurunya.

b) Menggunakan lima hari efektif

TK Unggulan Al-Ya'lu melakukan pemadatan hari efektif hingga menjadi 5 hari yakni Senin sampai Jum'at. Dengan demikian berdasarkan temuan, siswa tidak terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah.

Pelaksanaan 5 hari efektif mendukung target dari pelaksanaan program upaya mendorong perkembangan sosial anak. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah maupun orang tua serta persamaan visi dari kedua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama, yakni terbentuknya anak Al-Ya'lu yang unggul dalam semua aspek, bukan saja sisi kognitifnya, fisik motorik dan bahasanya saja namun juga sisi sosial anak.

Pelaksanaan 5 hari efektif di TK Unggulan Al-Ya'lu dapat mendukung target dari pelaksanaan program upaya mendorong perkembangan sosial anak, ditambah lagi sekolah menerapkan

program *family day*. Sehingga anak berkesempatan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat di bawah pengawasan dari orang tuanya.

c) Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Joyfull Learning*

Pada dasarnya perkembangan sosial anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang dan dimulai sejak dini dan akan terus berkelanjutan sampai kelak dia dewasa. Upaya mendorong perkembangan sosial anak di TK dilakukan secara kontinu dan sinergis. Ada dua cara yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program tersebut, yakni melalui pembiasaan dan juga pemutaran audio visual berupa film akhlak untuk memberi wawasan kepada anak didik bagaimana sebaiknya bersikap dalam menghadapi segala permasalahan hidup sebagai makhluk bersosial. Film ini sifatnya sangat sederhana dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga diharapkan apa yang terkandung dalam cerita bisa mengena dalam diri anak. Agar pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik, sekolah memiliki cara tersendiri. Sekolah mengemas program sedemikian rupa sehingga anak-anak tetap enjoy. Semua pembelajaran di Al-Ya'lu menggunakan menggunakan pendekatan *joyfull learning*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan. Sistem pembelajaran dibuat untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, dan nilai yang membahagiakan pada diri anak.

Suatu lembaga pendidikan atau seorang guru harus pandai-pandai dalam menggunakan waktu dan dapat menyiasati aktivitas anak didiknya agar segala aktivitas bermanfaat dan tetap menyenangkan. Adanya aktivitas yang menyenangkan tentunya tidak lepas dari peran serta guru dalam membawakan aktivitas tersebut. Guru yang baik akan memberikan berbagai metode kreatif agar anak didik senang dalam mengikuti pelajaran dan mampu menyelami kondisi anak didiknya. Guru di sekolah *fullday* ibarat pengganti ibu di sekolah.

Di Al-Ya'lu menerapkan *motherhood teacing*, dimana dalam mengajar pendekatan guru kepada anak didik seperti halnya seorang ibu kepada anaknya. Jadi anak sangat dekat dengan guru. Ketika anak-anak menghadapi masalah apapun pasti mengadunya pada ibu gurunya, jadi seorang guru benar-benar harus bisa bijak memecahkan masalah anak dan juga mejadi figur tauladan bagi anak didiknya.

2. Faktor Penghambat Upaya Membantu Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang

Implementasi Program *Fullday Scholl* sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik Di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Oleh karena itu, sekolah harus bisa merespon yaitu dengan mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya program. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya implementasi *fullday school* antara lain:

a) Wali Murid

Salah satu hambatan yang nampak dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di TK Unggulan Al-Ya'lu adalah kurang percayaan orang tua pada sekolah untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anak, khususnya di awal masuk tahun ajaran baru. Biasanya diawal-awal anak susah berpisah dengan orang tua dan orang tua susah berpisah dengan anak mereka karena alasan tidak tega karena anaknya akan menangis kalau ditinggal, hal ini membuat anak lebih lama mandirinya, yang mengakibatkan proses pembentukan sosial anak juga terhambat. Kehadiran orang tua di sekolah bukan menjadi solusi bagi anak untuk menyelesaikan masalah perkembangannya sosialnya. Semakin intens orang tua mendampingi anak di sekolah justru menyebabkan anak semakin tidak mandiri dan proses pembentukan sosial anak akan terhambat.

b) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting adanya untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dalam segala aspek termasuk dalam hal sosial emosional anak.

Di Al-Ya'lu upaya mendorong perkembangan sosial anak didik dilakukan melalui pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh (AHAS) setiap siang ketika anak

bangun tidur siang. Dalam hal pemutaran film ini Al-Ya'lu mengalami kesulitan untuk mendapat koleksi film akhlaq anak, mengingat saat ini rumah produksi film Indonesia lebih banyak membuat film untuk kalangan remaja dan dewasa.

c) Anak Didik

Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga serta heterogenitas karakter dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan perkembangan sosial peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan kematangan pada diri anak.

Adanya perbedaan kematangan pada anak ini menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan program upaya mendorong perkembangan sosial anak didik di TK Unggulan Al-Ya'lu, karena akan muncul adanya heterogenitas perilaku sosial dalam kelas.

3. Faktor Pendukung Upaya Membantu Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan AL-YA'LU kota Malang

Faktor yang mendukung Upaya Membantu Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang adalah sebagai berikut:

a) Dana

Dana merupakan aspek yang sangat penting dalam mengembangkan sekolah. Dana merupakan masalah yang cukup mendasar terutama dalam mengembangkan sekolah. Karena tanpa adanya dana maka akan mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas sekolah terutama berkaitan dengan sarana, prasarana serta sumber belajar (Mulyasa, 2003)

Salah satu faktor yang paling menunjang pelaksanaan program upaya membantu perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang adalah ketersediaan dana. Tersedianya dana yang cukup dikarenakan adanya dukungan dari yayasan dan peran serta wali murid yang cukup besar terhadap pelaksanaan program ini.

b) Anak didik

Sebagai obyek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam setiap kegiatan. Menurut guru, anak-anak begitu antusias menyambut dan menjalankan program sekolah, mereka sama sekali tidak merasa terbebani bahkan merasa sangat enjoy melaksanakan semua program, hal ini dikarenakan aktivitas yang diterapkan didesain guru dengan sangat menarik.

Guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta teladan yang baik sehingga siswa memiliki karakter yang tangguh. Sebagaimana petikan pendapat yang diungkapkan Hilalah (2012) Suasana belajar yang kondusif membuat peserta didik senang belajar. Kesenangan membuat seseorang melakukan aktivitas tanpa mengenal lelah. Jika kita melakukan segala sesuatu dengan senang kita terbebas dari tekanan dan apa yang kita hasilkan itu akan menjadi lebih baik. Demikian pula kesenangan dalam belajar, guru harus merangsang keinginan anak untuk belajar.

c) Wali Murid

Peran serta orang tua mempunyai andil besar terhadap kemajuan sekolah, seperti halnya Al-Ya'lu, sekolah dan orang tua saling "gayung bersambut" dalam melaksanakan program sekolah, termasuk upaya membantu perkembangan sosial anak. Bukti adanya dukungan atau keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan program upaya membantu perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang adalah dalam hal dukungan dana. Selain mendukung dana, orang tua juga berperan aktif dalam melaksanakan program sekolah.

4. Strategi Sekolah dalam mengatasi Faktor Penghambat Upaya Membantu Perkembangan Sosial Peserta Didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang.

Adapun strategiyang diterapkan sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah sebagai berikut:

a) Sosialisasi Program Sekolah

Program ini ditujukan untuk wali murid, biasanya di awal tahun sekolah mengundang wali murid untuk hadir disekolah dalam rangka sosialisasi program sekolah. Sosialisasi ini dilak-

sanakan agar terjalin persamaan visi misi antara sekolah dengan wali murid, sehingga tercipta adanya kerjasama yang baik dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan adanya sosialisasi diharapkan antara pihak sekolah dan wali murid mampu menjalin kerjasama yang baik dan terbina kepercayaan satu sama lain.

b) **Produksi film**

Keterbatasan sarana prasarana berupa CD film merupakan salah satu hambatan membantu perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu. Sekolah berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu dengan memproduksi film-film pendek sendiri dengan pemain dari kalangan anak sendiri.

Produksi film dikelola oleh sekolah, mulai dari penulis naskah, aktor, tim kameramen maupun editor semua dikelola sekolah, dengan begini sekolah akan memproduksi film sesuai tema yang dibutuhkan. Dari sisi sosial, anak juga diuntungkan, mereka jadi lebih berani tampil didepan kamera maupun di depan umum.

c) ***Motherhood Teaching***

Faktor penghambat yang ketiga terletak dari diri anak didik. Adanya perbedaan tingkat kematangan itu tentunya berpengaruh pada pencapaian perkembangan sosial anak. Oleh sebab itu seorang guru dituntut mampu membimbing dan memberi arahan serta tauladan kepada anak didiknya.

Penerapan *Motherhood Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan sekolah dalam menyelesaikan permasalahan perbedaan kematangan anak didik mengingat peran guru dalam membantu perkembangan sosial peserta didik sangat besar. Pendekatan guru kepada anak didik seperti halnya seorang ibu kepada anaknya. Seorang guru benar-benar harus bisa bijak memecahkan masalah anak dan juga menjadi figur tauladan bagi anak didiknya.

Simpulan

TK Unggulan Al-Ya'lu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school* yaitu sekolah sepanjang hari, dimana segala aktivitas anak didik selama di sekolah menjadi tanggung jawab dan di bawah pengawasan guru. Aktivitas anak didik di TK Unggulan Al-Ya'lu senantiasa dipantau dan diperhatikan oleh guru, mulai masuk sekolah sampai dengan jam pulang. Semua aspek diperhatikan, termasuk dalam hal pergaulan dengan teman-temannya, hal ini dimaksudkan agar segala hal negatif yang mungkin terserap seperti perkataan kotor, perbuatan buruk dan hal negatif lainnya segera diketahui dan diatasi

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam, observasi dan studi dokumentasi dapat dipaparkan bahwa:

1. Pelaksanaan program upaya mendorong perkembangan sosial anak didik di Al-Ya'lu berawal adanya laporan permasalahan perkembangan anak oleh guru pada rapat evaluasi bulanan antara guru dengan kepala sekolah. Setelah adanya laporan itu, beberapa guru dan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyusun program. Setelah tersusun program kami mengadakan sosialisasi kepada semua guru dan satu minggu kemudian program telah dilaksanakan secara serentak dan menyeluruh
2. Penerapan program upaya mendorong perkembangan sosial anak pada sekolah *Fullday school* di TK Unggulan Al-Ya'lu dinilai berjalan secara efektif dan efisien.
3. Implementasi Program *Fullday Scholl* sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai 15.00 WIB. Dalam rangka mendorong perkembangan sosial anak didik di TK Unggulan Al-Ya'lu, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh (AHAS). Adapun Program yang termasuk pembiasaan dipraktekkan dalam rutinitas sehari-hari seperti praktek ibadah (sholat berjamaah), makan bersama, bermain bersama melalui fantasi ceria, tidur siang dan juga budaya antri dalam segala aktivitas serta perlombaan dan tampilan peserta didik dalam rangka PHBI/PHBN, serta infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sekolah menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu dikhususkan untuk program *family day*. Dalam pembelajarannya, TK Unggulan Al-Ya'lu Malang menerapkan pendekatan *joyfull learning*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan.

4. Faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik adalah kurang percayaan orang tua pada sekolah untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anak, kesulitan untuk mendapat koleksi film akhlaq anak sebagai salah satu sarana untuk mendorong perkembangan sosial peserta didik serta adanya perbedaan kematangan pada anak didik.
5. Faktor pendukung dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang diantaranya tersedianya dana yang cukup dikarenakan adanya dukungan dari yayasan dan wali murid yang cukup besar terhadap pelaksanaan program ini, adanya antusias anak yang besar dalam menyambut dan menjalankan program sekolah, serta dukungan atau keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan program sekolah.
6. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan sekolah dalam upaya mendorong perkembangan sosial peserta didik meliputi sosialisasi program sekolah yang ditujukan untuk wali murid agar terjalin persamaan visi misi antara sekolah dan wali murid, sehingga tercipta adanya kerjasama yang baik, memproduksi film sendiri untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana berupa CD film akhlaq serta dilaksanakannya *Motherhood Teaching* untuk menyelesaikan permasalahan perbedaan kematangan pada anak didik.

Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program *fullday school*, maka diharapkan TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal perkembangan sosial agar anak sebagai anamat Allah SWT yang lahir dengan penuh potensi diri tumbuh menjadi generasi yang unggul serta berakhlak mulia.
2. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program *fullday school*, maka diharapkan TK Unggulan Al-Ya'lu lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan orangtua, masyarakat serta instansi lainnya untuk memudahkan terwujudnya sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta alternatif program lainnya yang melibatkan masyarakat untuk menunjang perkembangan sosial anak didik.

Rujukan

- Arsyadana, Addin (2010), *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk. Skripsi*. UIN Malang
- Andikurrahman (2012) *Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik* (Studi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan). *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Pamekasan
- Dina Islamika (2011). *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV DI SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Doll, E. (1965), *Vineland Sosial Maturuty Scale*, Minnesota: Amerika Guidance Service. Inc.
- Ernawulan (1998). *Perkembangan sosio emosional anak. Makalah*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ernawulan_syaodih/.pdf. Diakses tanggal 24 Pebruari 2013
- Hartup, W.W. (1992). *Having Friends, Making Friends, and Keeping Friends*.http://www.ed.gov/databases/ERIC_Digests/ed345854.html/ Diakses:24 Pebruari 2013
- Hilalah, Nur. <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/169/jiptiain--nurhilalah-8417-3-babii.pdf>. Di akses tanggal 20 Maret 2013
- Moleong, L.J (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Rosda Karya Bandung
- Shochib, M (2000). *Pola asuh orang tua*, Jakarta:Rineka Cipta,.
- Tarsidi, D. (2007). *Perkembangan Kompetensi Sosial pada Anak. Artikel*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/jur._pend._luar_bisaa/195106011979031. Diakses tanggal 25 Pebruarin 2013